

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Penggunaan Metode Demonstrasi

Kata metode demonstrasi terdiri dari kata metode dan demonstrasi. Kata metode secara harfiah berarti cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Terdapat berbagai pendapat dari beberapa para ahli tentang Metode diantaranya: Menurut Wina Sanjaya metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret¹¹, Menurut Zuhairani Metode demonstrasi adalah adalah sesuatu metode mengajar dimana seorang

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.97

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.152

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru atau orang lain yang diminta muridnya sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.¹²

Dari berbagai macam pendapat para ahli mengenai metode demonstrasi maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hal-hal yang perlu ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa factor lain yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode, penguasaan guru tentang bahan sebelum demonstrasi, waktu yang memadai, alat-alat dan bahan yang cukup atau lengkap, jumlah siswa, kesiapan guru dalam melakukan demonstrasi.

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- 1) Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik. Sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan¹³.

¹²Zuhairini, Abdul ghoir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: biro ilmiah fakultas tarbiyah iain sunan ampel, 1983), h.94

Berdasarkan kelebihan Metode Demonstrasi di atas penulis menyimpulkan bahwa ketika bahan pembelajaran itu terlajalkan dengan baik dan siswa pun tidak hanya mendengar maka guru mempersilahkan siswa untuk mempraktikkan langsung apa yang kita ajarkan atau memberikan mereka kesempatan dalam bertanya.

b. Kelemahan Metode Demontrasi

Dalam metode demontrasi ada beberapa kelemahan-kelemahan, yaitu :

- 1) Metode demontrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demontrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif.
- 2) Demontrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan biaya yang lebih mahal dibandingkan ceramah.
- 3) Memerlukan kemampuan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.
- 4) Memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa¹⁴.

Berdasarkan kelebihan Metode Demonstrasi di atas penulis menyimpulkan bahwa apabila persiapan tidak memadai maka metode metode demontrasi tidak berjalan lancar, dan

¹³ Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.150

¹⁴ *ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode demonstrasi ini memerlukan bahan yang lengkap untuk pembelajaran dan tempat yang memadai agar pembelajaran sampai pada tujuan yang diinginkan.

c. Langkah-langkah dalam Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi ini ada beberapa persiapan yang harus dilakukan diantaranya menentukan langkah awal yang meliputi antara lain langkah umum dan langkah khusus akan memulai atau persiapan demonstrasi serta langkah pelaksanaan demonstrasikan meliputi tahap perencanaan serta persiapan.

1) Langkah-langkah awal

Adapun langkah-langkah awal dari penggunaan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut :

- a. Langkah umum
 - 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan yang akan dicapai siswa
 - 2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan
 - 3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.
 - 4) Menetapkan langkah peralatan agar efisien.
 - 5) Memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu
- b. Langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi. Mengatur ruangan ini bertujuan agar semua siswa dapat

dengan jelas memperhatikan jalannya demonstrasi yang sedang berlangsung dan tidak ada munculnya keraguan.

- 2) menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan seperti :
 - a) Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang luas, hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memahami sebelum demonstrasi dimulai atau dengan penjelasan tidak perlu panjang lebar jika siswa sudah memahami materi yang akan disampaikan.
 - b) Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan, untuk meyakinkan bahwa siswa benar-benar paham atau masih ada keraguan maka boleh saja untuk memberi kesempatan itu.
 - c) Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu¹⁵

2) Langkah atau Tahap Pelaksanaan antara lain

1) Tahap perencanaan dan Pelaksanaan Demonstrasi

Langkah ini merupakan langkah awal sebelum melaksanakan demonstrasi. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal yang penting yang akan ditonjolkan seorang guru yang akan melaksanakan metode demonstrasi harus memilih dan menerapkan mana yang penting dan yang harus ditonjolkan dalam demonstrasi.
- b. Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi. Agar demonstrasi dapat berjalan dengan lancar, maka seorang guru hendaknya mempersiapkan peralatan, tempat dan juga biaya, jika memerlukan biaya sebelum melaksanakan demonstrasi tersebut dilaksanakan.
- c. Pertimbangan jumlah siswa. Jumlah siswa hendaknya disesuaikan dengan metode demonstrasi yang akan digunakan. Sebab jumlah siswa yang terlalu besar akan menyulitkan bagi siswa untuk mengamati dengan jelas tentang materi yang didemonstrasikan itu, dan juga siswa tidak memperoleh kesempatan secara keseluruhan untuk mencoba demonstrasi tersebut.

¹⁵ Sumiati Dkk, **Metode Pembelajaran**, (Bandung : Wacana Prima, 2008), h 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Buatlah garis besar langkah-langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan. Garis besar langkah atau pokok-pokok bahan yang akan didemonstrasikan dapat ditulis pada papan tulis atau kertas lebih lebar untuk dibaca oleh siswa dan juga oleh guru.
 - e. Untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaannya, sebaiknya demonstrasi direncanakan dicoba terlebih dahulu. Kegagalan dalam pelaksanaan demonstrasi kemungkinan bisa saja terjadi karena hal kecil, seperti penempatan peralatan yang kurang strategis. Oleh karena itu, langkah baiknya dicoba terlebih dahulu.
- 2) Tahap Pelaksanaan Demontrasi

Adapun tahap pelaksanaan Demonstrasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dimulai atau dilaksanakan ada beberapa yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan metode demonstrasi.¹⁶

2) Langkah pelaksanaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah Pelaksanaan Metode Demonstasi antara lain sebagai berikut :

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.

¹⁶ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi siswa.
- c) Yakin bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan pada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.¹⁷

3) Langkah mengakhiri Metode Demonstrasi

Apabila metode demonstrasi sudah selesai dilakukan, proses pembelajaran kaitannya perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyajikan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya¹⁸

Untuk menggunakan metode demonstrasi ini guru memperlihatkan terlebih dahulu sesuatu yang meragukan harus diulang kembali supaya jangan menyimpang dari persoalannya, apa yang didemonstrasikan itu hendaknya dapat dilihat dengan jelas dan apa yang diucapkan juga harus terang didengar. Dengan demikian metode demonstrasi itu dapat dilakukan hampir pada semua mata pelajaran.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.151-152

¹⁸ Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.217

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Tindak lanjut dan evaluasi Metode Demonstrasi

Adapun tindak lanjut dan evaluasi metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

Sudirman mengatakan bahwa:

Sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan suatu demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu, misalnya tugas membuat laporan, tugas menjawab pertanyaan atau masalah, dan tugas mengadakan latihan atau percobaan lebih lanjut yang mungkin diselesaikan siswa, apakah di sekolah atau di rumah.¹⁹

Selanjutnya dikatakan juga bahwa:

Guru dapat bersama siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan dalam segala aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, yang mencakup perencanaan dan persiapan demonstrasi, pelaksanaannya dan tindak lanjut.²⁰

Dari berbagai macam pendapat ahli mengenai langkah-langkah di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hal-hal yang perlu ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antar lain yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode, penguasaan guru tentang bahan sebelum demonstrasi, waktu yang memadai, alat-alat

¹⁹ Sudirman, Op.Cit

²⁰ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bahan yang cukup atau lengkap, jumlah siswa, kesiapan guru dalam melakukan demonstrasi.

Dari penjelasan diatas tergambar bahwa penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Kemampuan Praktek Shalat Jenazah

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.²¹

Sedangkan praktek secara istilah adalah pelaksanaan sesuatu menurut teori, kenyataan . terapkan. Praktek bisa disebut juga sebagai pelatihan dari sebuah pengetahuan.²²

Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan ketika akan membumikan orang yang telah meninggal. Syaratnya ketika mayit sudah dikafani dan dimandikan, shalat jenazah dilakukan tanpa sujud dan rukuk.²³

²¹ <https://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>. pukul 9.31

²² <http://adji-anginkilat.blogspot.co.id/2010/11/kemampuan-siswa-dalam-praktek-shalat.html>. pukul 9.31

²³ *Ibid*, pukul 9.31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan praktek shalat jenazah adalah ketika seseorang bisa melakukan pelatihan menyolatkan jenazah ketika akan membumikan orang yang meninggal.

Praktek shalat jenazah dipandang sebagai suatu tuntutan yang harus dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Praktek shalat jenazah juga dapat dilihat sebagai kegiatan yaitu apa yang diharapkan dapat dicapai siswa.²⁴

Adapun dari praktek shalat jenazah terbagi beberapa kategori adalah:

a. Syarat – Syarat shalat Jenazah

Shalat jenazah termasuk juga dalam ibadah shalat seperti halnya dengan shalat, maka disyaratkan pada shalat jenazah syarat-syarat yang telah diwajibkan pada shalat-shalat fardhu lainnya :

- 1) Suci Hadats besar maupun hadats kecil
- 2) Suci dari najis baik pakaian dan tempat
- 3) Menutup aurat
- 4) Dan menghadap kiblat

b. Rukun – rukun shalat Jenazah

Adapun rukun- rukun dari shalat jenazah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang berkuasa (kuat)
- 3) Takbir empat kali
- 4) Membaca Al-Fatiha
- 5) Membaca sholawat atas Nabi

²⁴ *Ibid*, pukul 9.31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Mendoakan mayit/ Jenazah
- 7) Memberikan salam²⁵

c. Cara mengerjakan Sholat Jenazah

Sholat jenazah dapat dilakukan atas seorang mayit atau beberapa mayit sekaligus. Seorang mayit boleh pula dilakukan berulang kali sholat. Misalnya mayit sudah dishalatkan oleh sebagian orang, kemudian datanglah beberapa orang lain untuk menyolatkannya dan seterusnya. Jika sholat dilakukan berjamaah Mayat diletakkan melintang dihadapan imam dan kepalanya sebelah kanan imam. Jika mayit laki-laki hendaknya imam berdiri menghadap dekat kepalanya, dan jika mayit wanita, ia menghadap dekat perutnya. Sholat jenazah tidak dengan ruku' dan sujud serta tidak dengan azhan dan iqamat.²⁶

d. Tata cara melaksanakan sholat jenazah

Adapun tata cara melaksanakan shalat jenazah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Niat, menyengaja malakukan sholat atas mayit, dengan empat takbir, menghadap kiplat karena Allah

أصَلِّيْ عَلِيْ هَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : *Aku niat menshalatkan mayyit ini, karena Allah Ta'ala*

- 2) Takbiratul ihkram: mengucapkan “*Allahu Akbar*” bersamaan dengan niat
- 3) Membaca surat Al- Fatiha sebagai mana sholat-sholat yang lain, (tidak membaca surat-surat yang lain) setelah membaca Alfatihah terus takbir.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ ۲

²⁵ Syaikh Hasan Ayyub, *Op. Cit*, h.305

²⁶ Moh Rifa'I, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.296

الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ ۃ مَلِكِيَوْمَ الدِّينِ ٤

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya : (1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (4) Yang menguasai di hari Pembalasan. (5) Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. (6) Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

- 4) Setelah membaca takbir yang kedua, terus membaca shalat atas nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya: "Ya Allah, berilah rahmat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung. Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya (termasuk anak dan istri atau umatnya), sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung."

- 5) Setelah takbir yang ketiga, kemudian membaca do'a

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ
بِمَاءٍ وَتَلْجَ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ
دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ
الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Artinya : Ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, maafkanlah dia, ampunilah kesalahannya, muliakanlah kematiannya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*lapangkanlah kuburannya, cucilah kesalahannya dengan air, es dan embun sebagaimana mencuci pakaian putih dari kotoran, gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik, gantilah keluarganya dengan keluarga yang lebih baik, gantilah istrinya dengan istri yang lebih baik, hindarkanlah dari fitnah kubur dan siksa neraka*²⁷

- 6) Selesai takbir ke empat membaca do'a

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْبَلْنَا بَعْدَهُ

Artinya: "Ya Allah, janganlah Engkau haramkan Kami dari pahalanya, dan janganlah Engkau beri fitnah pada kami setelah kematiannya"

Doa lengkap setelah takbir ke 4

*Allahumma laa tahrimna ajrahu wala taftinna ba 'dahu waghfirlana walahu wali ikhwaninalladzina sabaguna bilimani wala taj' al fiqulubina ghillan lilladzina aamanu rabbana innaka raufurrahim.*²⁸

- 7) Kemudian memberi salam sambil memalingkan muka ke kanan dan ke kiri dengan ucapan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: "Keselamatan, rahmat Allah dan keberkahan-Nya semoga untuk kalian semua"²⁹

3. Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan

Praktek Shalat Jenazah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2

Pekanbaru

Adapun pendapat zuhairini dan abdul ghofir mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil wudhu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan an thawaf haji atau umrah, dan sebagainya.³⁰

Sedangkan pendapat basyiruddin mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh seseorang atau orang lain yang secara sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkannya kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan

²⁷ Abu Malik Kamal bin As- Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), h. 1012

²⁸ Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang: 1951), h.85

²⁹ Moh Rifa'I, *Op. Cit.* h. 294

³⁰ *Op.Cit* h.67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat dengan menggunakan boneka.³¹

Adapun untuk mengukur keberhasilan prestasi belajar penulis lebih memfokuskan pada praktek shalat jenazah. Kriteria penilaiannya yaitu³² :

- a) Pertama, Norma skala angka dari 0 - 10
- b) Kedua, norma skala angka dari 0 - 100
- c) Ketiga, norma skala angka dari 0,0 – 0,40
- d) Keempat, norma skala huruf dari A sampai E

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 0,40 adalah 1,0 atau 1,2, dan untuk skala huruf adalah D. apabila siswa menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar.

Tabel VI.1

Ukuran Prestasi Belajar

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Baik sekali
70-90	B	Baik
50-60	C	Cukup
30-40	D	Kurang
00-20	E	Gagal

³¹ Basyiruddin usman, *Metodologi pengajaran*, (Jakarta : ciputat pers, 2002), h. 155

³² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan agama islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.159-160



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Penelitian tentang metode demonstrasi sudah pernah dilakukan oleh zulhafni, dengan judul **“Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan melaksanakan shalat lima waktu siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru.** hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa klarifikasi variable keterampilan shalat siswa terdapat sebanyak 60%, selanjutnya yang kurang terampil dalam shalat 40%. Penelitian ini ada kesamaan dan ada pula perbedaan. Kesamaannya adalah sama sama meneliti metode demonstrasi, sedangkan perbedaannya adalah zulhafni meningkatkan keterampilan shalat lima waktu sedangkan peneliti Kemampuan praktek shalat jenazah.
2. Penelitian tentang metode demonstrasi sudah pernah dilakukan oleh Siti Aisyah, dengan judul : **“Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam pengajaran ibadah shalat bidang studi Agama Islam di SD Negeri didesa batu belah kecamatan kampar”**. Penelitian ini ada kesamaan dan ada pula perbedaan. Kesamaannya adalah sama sama menggunakan metode demonstrasi dan perbedaannya adalah siti aisyah dalam pengajaran ibadah shalat studi agama islam sedangkan penulis Kemampuan Praktek shalat Jenazah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jurnal hasil karya tulis dari antasari yang berjudul **“Peningkatan pemahaman dan keterampilan shalat melalui metode Tanya jawab, demonstrasi dan latihan siswa”**. Penelitian ini ada kesamaan dan ada pula perbedaan. Kesamaannya adalah Sama-sama menggunakan metode demonstrasi. sedangkan perbedaannya antara penulis dan antasari yakni kalau penulis pada Kemampuan praktek shalat jenazah. Sedangkan antasari pada keterampilan shalat.³³

C. Konsep Operasional

Objek penelitian ini adalah Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Praktek Shalat Jenazah kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Dalam judul penelitian yang penulis lakukan ini terdapat dua variabel yaitu variabel X adalah Penggunaan metode demonstrasi sedangkan variabel Y adalah Kemampuan Praktek Shalat Jenazah.

Penggunaan Metode Demonstrasi diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Guru Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan yang akan dicapai siswa
2. Guru Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan seperti boneka, kain kafan, pengikat jenazah dan lain-lain
3. Guru Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
4. Guru Memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu

³³ <http://idr.iain-antasari.ac.id/1618/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Guru mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
6. Guru memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang luas
7. Guru memberikan siswa kesempatan mengajukan pertanyaan, untuk meyakinkan bahwa siswa benar-benar paham.

Sedangkan Kemampuan Praktek Shalat Jenazah dapat diukur dengan indicator sebagai berikut :

1. Siswa mampu berdiri dengan benar
2. Siswa mampu melafazkan niat sholat jenazah dengan benar
3. Siswa mampu melakukan gerakan takbiratul ihkram dengan benar
4. Siswa mampu melafazkan Surat Al-Fatiha dengan benar
5. Siswa mampu melafazkan sholawat atas nabi dengan benar
6. Siswa mampu melafazkan doa Sholat Jenazah takbir tiga dengan benar
7. Siswa mampu melafazkan doa Sholat Jenazah takbir ke empat dengan benar

D. Asumsi Dan Hipotesis**1. Asumsi Dasar Dan Hipotesis Penelitian****a. Asumsi Dasar**

- 1) Kemampuan guru dalam menggunakan metode demonstrasi berbeda
- 2) Kemampuan Praktek Shalat Jenazah berbeda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hipotesis

Hipotesis yang dapat di ajukan dalam penelitian tentang Pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Praktek Shalat Jenazah adalah sebagai berikut :

Ha: Adanya Pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Praktek Shalat Jenazah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru

Ho: Tidak ada Pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Praktek Shalat Jenazah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru